

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Anugraheni, 2017: 2016). Melalui pendidikan, kita dapat mengembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu kualitasnya suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Sumber daya manusia yang berkualitas ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut untuk saling mengikuti pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari jenjang sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan adanya pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menuntut pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dilakukan secara *scientific* untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, bersikap ilmiah dan berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting keterampilan hidup. Kurikulum 2013 disusun

dengan cirri mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual, sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan warga negara Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013).

Di dalam implementasi Kurikulum 2013 (Fadlillah, M :2014) peserta didik diharapkan mampu belajar secara aktif dan kreatif. Namun dalam pelaksanaannya belum mendapatkan pembelajaran yang dapat melatih untuk belajar secara aktif dan kreatif. Hal ini disebabkan sekolah belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif. Akhirnya implementasi dari pembelajaran kurikulum 2013 belum tercapai secara optimal.

Pada kurikulum 2013 guru juga berperan sangat penting untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang optimal. Berkaitan dengan peran guru Kemendikbud sudah mendesain strategi penyiapan guru dalam jabatannya yakni melibatkan tim pengembangan kurikulum di tingkat pusat. Instruktur diklat terdiri atas unsur pendidikan, dosen, guru inti, pengawas, kepala sekolah, guru utama meliputi guru inti, pengawas, dan kepala sekolah. Setidaknya ada empat aspek yang harus diberi perhatian khusus dalam rencana implementasi dan keterlaksanaan kurikulum 2013, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi akademik, kompetensi social dan

kompetensi manajerial. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan bias menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama. Pola pembelajaran interaksi guru-peserta didik menjadi pembelajaran interaktif guru-peserta didik-masyarakat lingkungan alam, Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok, Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif mencari (pembelajaran peserta didik aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains), Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. Pola pembelajaran Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Peserta didik sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dinilai dari peranannya dalam pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan. Di samping itu, keaktifan peserta didik merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu peserta didik berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh. Peserta didik sebagai subjek yang mempunyai kemampuan untuk mencari, mengelola, dan menggunakan pengetahuan. Peserta didik penting untuk selalu dimotivasi untuk selalu belajar memecahkan masalah, menemukan sesuatu, dan belajar mewujudkan ide-ide yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan hasil belajar (Indikator Hasil Belajar) sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Implementasi Kurikulum 2013 berkaitan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa kurikulum 2013 menuntut dilaksanakannya pembelajaran aktif dan penilaian otentik. Pelaksanaan pembelajaran aktif dan penilaian otentik tentu saja memerlukan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru dan penilaian konvensional. Sejalan dengan hal tersebut Kemendikbud telah menetapkan penambahan jam pelajaran baik pada jenjang sekolah dasar maupun pada jenjang sekolah menengah pertama dan menengah atas. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan pada perubahan proses pembelajaran dan proses penilaian.

Smp Angkasa Penfui Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi saat peneliti melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pelaksanaan pembelajaran IPA belum seutuhnya terjadi, karena belum adanya model

pembelajaran yang mendukung minat peserta didik, karena ada beberapa faktor antara lain.

1. Dalam Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik lebih banyak bermain.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang membangun minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi tetapi peserta didik kurang aktif dan mengganggu teman yang ada disampingnya.
4. Kriteria Ketuntasan Minimum di Smp Angkasa penfui kupang untuk mata pelajaran IPA yaitu 73 dan Kriteria Ketuntasan minimal hasil belajar belum mencapai KKM.
5. Respon peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran masih jauh lebih rendah dilihat dari situasi didalam kelas peserta didik kurang bertanya, menjawab pertanyaan dan mengganggu teman disekitarnya.

Berdasarkan permasalahan diatas model pembelajaran yang yang paling cocok digunakan adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik. Sebagaimana perencanaannya dibuat oleh guru. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guru membuat rumusan masalah, lalu menyerahkan pada peserta didik. Model ini berpusat pada

peserta didik akan tetapi guru tidak langsung melepas segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik masih perlu bimbingan dari guru. Jadi, banyak bimbingan dan arahan sebagai awal untuk menuju pada model pembelajaran inkuiri yang benar-benar mandiri.

Model inkuiri terbimbing sangat cocok diterapkan pada materi cahaya, karena konsep pada materi cahaya berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga untuk memahami konsep tersebut guru tidak cukup dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik tetapi juga harus melalui percobaan yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sehingga peserta didik akan lebih memahami dan percaya atas kebenaran konsep atau kesimpulan setelah melakukan percobaan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing di artikan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik langsung dalam kegiatan percobaan. Pengalaman peserta didik ketika melakukan percobaan dapat menumbuhkan motivasi tersendiri untuk belajar lebih baik sehingga keterampilan proses sains dapat tercapai.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Cahaya Pada Peserta Didik Kelas VIII^A SMP Angkasa Penfui Kupang Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII A Smp Angkasa Penfui Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII A Smp Angkasa Penfui Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII A Smp Angkasa Penfui Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?
4. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII A Smp Angkasa Penfui Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII A Smp Angkasa Penfui Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII A Smp Angkasa Penfui Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII A Smp Angkasa Penfui Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing materi pokok cahaya pada peserta didik kelas VIII A Smp Angkasa Penfui Kupang semester genap tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun beberapamanfaat yang diharapkandaripenelitianiniantaralain sebagaiberikut:

1. Bagi peserta didik

- a. Meningkatkansemangatbelajar
- b. Meningkatkanperanaktifdalam proses pembelajaran
- c. Meningkatkanhasilbelajar

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan refleksi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran

3. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran Inkuiri terbimbing dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya,khususnya dalam pembelajaran fisika.

4. Bagi LPTK Unwira

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas bagi LPTK Unwira dalam mengembang Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,terlebih bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang

memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa sekarang.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model pembelajaran menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu system atau proses membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sugihartono (2013 :131).
3. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain Joyce (Trianto, 2007: 5).
4. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik (Mertina I Ketut M.(2011).

5. Cahaya adalah suatu gelombang eletromagnetik, yang gelombang tidak memerlukan media perantara (Daugles, C.Giancoli. *Fisika dasar edisi kelima, jilid 1*)

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Penelitian berlaku objektif dalam memberikan penilaian produk, afektif dan psikomotor terhadap peserta didik

G. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya berlaku pada materi pokok Cahaya.
- b. Penelitian ini dilaksana pada SMP Angkasa Penfui Kupang tahun pelajaran 2018/2019 pada peserta didik kelas VIII A.